

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Nagari Sungai Asam merupakan sebuah Nagari yang berada di Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari Sungai Asam berjarak sekitar 3 kilometer dari Ibukota kecamatan, 24 kilometer dari Ibukota Kabupaten, dan 50 kilometer dari Ibukota Provinsi. Nagari Sungai Asam memiliki luas 7.61 kilometer persegi, yang terdiri dari tiga Korong antara lain: Sungai Asam, Sigaung, dan Ganting. Jumlah penduduk Nagari Sungai Asam sebanyak 4.018 jiwa, yang terdiri dari 1.974 laki-laki dan 2.044 perempuan.<sup>1</sup>

Nagari Sungai Asam merupakan Nagari yang penduduknya yang usia tua masih menjunjung tinggi nilai seni dan budaya. Tetapi penduduk Nagari Sungai Asam yang masih remaja dan anak-anak tidak peduli akan seni dan budaya mereka karena remaja dan anak-anak disana lebih mementingkan berkumpul dan duduk-duduk dengan teman sebaya di kedai sambil merokok, sehingga mereka sebagai penerus generasi selanjutnya tidak mengenali dan menguasai seni dari tempat asal mereka.<sup>2</sup> Untuk mengantisipasi kenakalan dan perilaku buruk remaja disana masyarakat usia lanjut dan pemerintah perlu memberikan pendidikan pentingnya

---

<sup>1</sup> Ensiklopedia dunia, Sungai Asam, 2 x 11 Enam Lngkung, Kabupaten Padang Pariaman [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Sungai\\_Asam,\\_2x11\\_Enam\\_Lingkung,\\_Padang\\_Pariaman](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Sungai_Asam,_2x11_Enam_Lingkung,_Padang_Pariaman), diakses pada Selasa 28 Mei 2024

<sup>2</sup> Adinda Tri Rahma Dewi dkk, “Rendahnya Minat pada Budaya Lokal di Kalangan Remaja”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Program Studi Manajemen Katering, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 8 No. 2 Tahun 2024. Hlm 44-46.

mengetahui seni tradisi sendiri supaya orang asing tidak mengklaim seni mereka.<sup>3</sup> Masyarakat usia lanjut maupun dari pemerintah setempat memiliki peran penting dalam mengenalkan seni tradisi mereka kepada generasi selanjutnya agar seni mereka tetap terjaga.<sup>4</sup> Seiring berjalannya waktu jika seni tradisi dan budaya di Nagari Sungai Asam tidak dikembangkan dan dikenalkan kepada generasi penerusnya maka seni tradisi mereka akan semakin terkikis karena terlupakan.<sup>5</sup>

Maka dari itu masyarakat di Nagari Sungai Asam menginginkan adanya perkembangan seni tradisi mereka supaya generasi penerusnya tidak melupakan seni dan budaya mereka sendiri. Tetapi fasilitas untuk melakukan kegiatan seni di Nagari Sungai Asam tidak ada maka dari itu pada tahun 2009 TPA Stamaratul Ikhlas dijadikan sebagai sanggar seni untuk menampung minat dan bakat generasi nya dibagian seni tradisi. Maka, sejak tahun itu terbentuklah sanggar seni di Nagari Sungai Asam yang di kasih nama Sanggar Seni Tsamaratul Iklash yang di pimpin oleh Dewi Wisanty. Dewi memimpin sanggar seni tersebut karena ingin generasi disana menggunakan waktu luang mereka untuk mengasah bakat mereka dibidang seni dan meninggalkan perilaku seperti ngumpul di kedai, tauran, dan merokok.<sup>6</sup> Dewi wisanty sendiri bukan berasal dari latar belakang seni tetapi keinginannya

---

<sup>3</sup> Arifin Hidayat, "Kenakalan Remaja di Desa Teluk Piai Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara (Studi Kasus Remaja Yang Rendah Bimbingan Orang Tua)". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. IAIN Padangsidimpuan, 2022 Vol. 4, No 1 hlm 143-145.

<sup>4</sup> Fina Novarida, dkk, *Peran Serta Mekanisme Pemerintahan Nagari dan Pemuka Adat dalam Kehidupan Masyarakat*. Bukittinggi. (UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dan Penerbit Fahmi Karya: Prodi Hukum Ekonomi Syahriah LP2M, 2022). Hlm 30.

<sup>5</sup> Ester Irmania dkk, "Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda di Indonesia". Surakarta. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. (Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 2021) Vol. 23, No. 1, p- ISSN: 1410-9859, e-ISSN: 2580-8524, hlm 150.

<sup>6</sup> *Ibid*

untuk melestarikan seni lewat sanggar sangat kuat sehingga mencari minat bakat generasi Nagari Sungai Asam untuk di asah dan kembangkan.

Setelah terbentuknya sanggar seni Tsamaratul ikhlas di Nagari Sungai Asam pemuda-pemudi disana mulai melakukan kegiatan seni dan ikut berpartisipasi pada lomba seni dan kegiatan festival budaya. Kegiatan seni terus berlanjut dan tampil pertamakali pada tahun 2011 di Lubuk Alung sehingga pada tanggal 04 April 2016 sanggar Tsamaratul Ikhlas berdiri secara resmi dan bertukar nama menjadi Sanggar Umbuik Mudo dengan nomor: 057/S.Ket/ WN.SA-2023.<sup>7</sup> Pertukaran nama sanggar dilakukan supaya saat tampil tidak menggunakan nama TPA lagi. Sanggar seni Umbuik mudo lebih fokus kepada kegiatan seni tradisi seperti randai, tari, musik yang dimana kegiatan utama adalah randai karena di Nagari Sungai Asama ada warisan randai yaitu ulu ambek yang perlu dilestarikan karena penggunaan nya sangat sakral di Nagari Sungai Asam.<sup>8</sup> Sanggar Umbuik Mudo dalam kegiatan seni memiliki ciri khas yaitu gerakan nya yang cepat dan heroik. Hal ini menjadi bagian menarik yang diteliti karena terbentuknya sanggar umbuik mudo memiliki banyak kendala baik dari fasilitas, kurangnya pendidikan seni di kalangan remaja dan juga dari latar belakang pemimpin Sanggar Umbuik Mudo yang bukan bagian dari seni.

Maka dari itu, dinamika Sanggar Umbuik Mudo menjadi bagian yang menarik diteliti karena kesenian merupakan budaya yang harus dipertahankan dan dilestarikan oleh penerus. Sanggar Umbuik Mudo harus dikembangkan di tengah

---

<sup>7</sup> Surat Keterangan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman Kecamatan 2x11 Enam Lingkungan, 1 September 2023.

<sup>8</sup> Sintia Anisa dan Darmawati, "Peranan Randai Ulu Ambek di Korong Kampuang Guci Pucuang Anam Kenagarian Tandikek Selatan Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman". Jurnal Sendratasik. Program Studi Pendidikan Sendratasik, UNP. Padang. 2021. Vol. 10, No. 1 , hlm. 189-192.

masyarakat karena dengan adanya Sanggar Umbuik Mudo kesenian tradisional di Nagari Sungai Asam tidak dapat dilupakan oleh masyarakat.<sup>9</sup> Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan kajian ini menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu fokus penelitian ini menyorot Perkembangan Sanggar Umbuik Mudo dan kegiatan Sanggar Umbuik Mudo di Nagari Sungai Asam, Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman.

Sejauh ini sudah banyak penelitian tentang perkembangan Sanggar seni dan kegiatan Sanggar Seni yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, tetapi belum ada yang menulis tentang Dampak Perkembangan Sanggar Umbuik Mudo dan kegiatan Sanggar Umbuik Mudo di Nagari Sungai Asam, Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Oleh karena itu, penulis memberi judul “Sanggar Umbuik Mudo di Nagari Sungai Asam Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat”

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya diatas maka penjabaran permasalahan tersebut dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Sanggar Umbuik Mudo tahun 2009-2021 dan bagaimana kondisi seni tradisional di Nagari Sungai Asam sebelum adanya Sanggar Umbuik mudo 2009-2021?

---

<sup>9</sup> Astri Hartatik, Ahmad Sudi Pratikno, Pudarnya Eksistensi Kesenian Tradisional Ludruk Akibat Globalisasi Budaya. Madura. (*jurnal ilmiah CIVIS*: Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Trunojoyo Madura, 2023). Vol. XII, No.2, hlm 57-58

2. Bagaimana upaya Sanggar Umbuik Mudo dalam pelestarian seni tradisi di Nagari Sungai Asam 2009-2021?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan sanggar Umbuik Mudo dalam mengatasi kenakalan remaja di Nagari Sungai Asam?

Adapun pokok permasalahan tulisan ini adalah kegiatan Sanggar Umbuik Mudo dan dampak perkembangan Sanggar Umbuik Mudo di Nagari Sungai Asam, Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Untuk memfokuskan kajian penelitian, maka penelitian ini dibatasi secara spasial dan temporal. Batasan spasial dari tulisan ini adalah Nagari Sungai Asam, Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini karena Sanggar Umbuik Mudo berada di Nagari tersebut.

Batasan temporal dimulai dari tahun 2009 dan diakhiri tahun 2021. Pengambilan tahun 2009 sebagai batasan awal dikarenakan pada tahun itu berdirinya Sanggar Umbuik Mudo dengan nama Tsamaratul Ikhlas dan melaukan kegiatan seni mulai pada tahun itu. Batasan akhir tahun 2021 karena pada tahun itu pemerintah melakukan pembatasan keluar rumah karena adanya virus covid-19 sehingga kegiatan seni harus dikurangi upaya mengatasi penyebaran virus covid-19.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari beberapa permasalahan yang telah dibahas di atas, maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan:

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya Sanggar Umbuik Mudo dan kondisi seni tradisional di Nagari Sungai Asam sebelum Adanya Sanggar 2009-2021?

2. Menjelaskan upaya Sanggar Umbuik Mudo dalam pelestarian seni tradisi di Nagari Sungai Asam dalam kurun waktu 2009-2021?
3. Menjelaskan pengaruh kegiatan sanggar umbuik mudo dalam mengatasi kenakalan remaja di Nagari Sungai Asam

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah supaya menjadi referensi bagi pembaca terutama yang berminat melakukan penelitian terhadap budaya dan seni yang ada di Indonesia. Tulisan ini juga bisa menambah wawasan bagi pembaca tentang sanggar, budaya dan adat. Seterusnya tulisan ini juga berguna bagi masyarakat terutama bagi generasi muda untuk mengenali budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Selanjutnya tulisan ini berguna sebagai nilai tambah sejarah kesenian di Nagari Sungai Asam dan berguna bagi pemerintah daerah untuk membantu mengembangkan Sanggar seni sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengenali budaya mereka sendiri terutama dari segi fasilitas.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi dilakukan peninjauan pustaka, beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkontribusi terhadap penelitian tentang Sanggar Umbuik Mudo berupa buku, dan jurnal yang penulis temukan antara lain: buku yang ditulis oleh Siti Hidayah, Ernawati Purwaningsih, Titi Mumfangati, Tugas Tri Wahyono, dkk tahun 2012 dengan judul *Sanggar Seni sebagai Wahana Pewarisan Budaya Lokal: Studi Kasus Sanggar Seni Jaran Bondhag Sri Manis Kota Probolinggo*. Buku ini menjelaskan tentang Sanggar Seni Jaran Bondhag yang ada di Probolinggo serta menjelaskan arti penting sanggar yang berada di tengah-tengah

masyarakat di Probolinggo.<sup>10</sup> Buku ini membantu penulis dalam menjelaskan Sanggar Seni Umbuik Mudo di Nagari Sungai Asam dan arti penting sanggar bagi kehidupan masyarakat di Nagari Sungai Asam.

Buku yang ditulis oleh I Wayan Senen pada tahun 1983 dengan judul *Pengetahuan Musik Tari: Sebuah Pengantar*. Buku ini membahas tentang elemen-elemen musik tari, ciri musik tari tradisional, musik tari kreasi baru, beberapa teknik menggarap musik tari kreasi baru, dan notasi musik baru.<sup>11</sup> Buku ini membantu penulis dalam menjelaskan Sanggar Seni Umbuik Mudo merupakan wadah pendidikan nonformal untuk mempelajari seni musik tradisional serta seni musik tari kreasi tradisional, serta notasi musik baru dalam melestarikan seni musik di Nagari Sungai Asam.

Artikel di dalam jurnal *Pengabdian Masyarakat* yang ditulis oleh Albertina Nasri Lobo, Simon Abdi K. Frank, dkk pada tahun 2023 dengan judul “Peran Sanggar Seni Sebagai Rumah Peradaban: Sebuah Upaya menjaga Warisan Budaya di Kampung Mamda Yawan”. Tulisan membahas tentang pentingnya peran sanggar seni dalam melestarikan kebudayaan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat pada Kampung Mamda Yawan, Distrik Kemtuk Kabupaten Jayapura.<sup>12</sup> Tulisan ini membantu penulis dalam menjelaskan pentingnya peran Sanggar Seni Umbuik

---

<sup>10</sup> Siti Hidayah, Ernawati Purwaningsih dkk, *Sanggar Seni Sebagai Wahana Pewarisan Budaya Lokal: Studi Kasus Sanggar Seni Jaran Bondhag Sri Manis Kota Probolinggo*. (Yogyakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, 2012)

<sup>11</sup> I Wayan Senen, *Pengetahuan Musik Tari: Sebuah Pengantar*. Akademi Seni Tari Indonesia. Yogyakarta. 1983.

<sup>12</sup> Albertina Nasri Lobo dkk, “Peran Sanggar Seni Sebagai Rumah Peradaban: Sebuah Upaya Menjaga Warisan Budaya di Kampung Mamda Yawan”. Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Jilid 4, No. 1, 2023.

Mudo dalam melestarikan kebudayaan tradisonal masyarakat di Nagari Sungai Asam.

Artikel di dalam jurnal *Ekspresi Diri* yang ditulis oleh Maryelliwati pada tahun 2012 dengan judul “Peran Sanggar Seni Aguang dalam Pembangunan dan Pelestarian Seni di Padangpanjang”. Tulisan ini membahas tentang peranan Sanggar Seni Aguang yang sedang berkembang pesat. Sanggar ini bermula dari seni beladiri silat kemudian berkembang menjadi seni tari, randai, dan kesenian Padangpanjang lainnya.<sup>13</sup> Karya ini membantu penulis dalam menjelaskan peranan Sanggar Seni Umbuik Mudo dalam melestarikan seni yang ada di Nagari Sungai Asam.

Artikel di dalam jurnal *Sendratasik* yang ditulis oleh Afiati Gelurena, Indrayuda, dan Herlinda Mansyur pada tahun 2014 dengan judul “Sanggar Satampang Baniah dalam Indutri Seni Pertunjukan di Sumatera Barat: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan”. Karya ini membahas tentang peranan Sanggar Satampang Baniah serta pengelolaan Sanggar dalam menjalankan aktivitas Sanggar Satampang Baniah di Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang.<sup>14</sup> Tulisan ini membantu penulis dalam menjelaskan peranan serta pengelolaan Sanggar Umbuik Mudo dalam menjalankan aktivitas seni di Nagari Sungai Asam.

Artikel di dalam jurnal *Sendratasik* yang ditulis oleh Aprillia Putri Amanda dan Nerosti pada tahun 2023 dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Galombang

---

<sup>13</sup> Maryeliwati. 2012. “Peranan Sanggar Seni Aguang dalam Pengembangan dan Pelestarian Seni di Padang Panjang”. Padang Panjang: *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* ISSN: 1412 – 1662 Volume 14 Nomor.1.

<sup>14</sup> Afiati Gelurena dkk, “Sanggar Satampang Baniah dalam Industri Seni Pertunjukan di Sumatera Barat: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan”. Padang. *Jurnal Sendratasik*. Universitas Negeri Padang, Jilid 3, No. 1, 2014.



Sanggar Umbuik Mudo dalam Pesta Perkawinan di Nagari Sungai Asam, Kabupaten Padang Pariaman”. Karya ini membahas tentang tari kreasi galombang dan elemen-elemennya yang disajikan dalam penyambutan tamu perkawinan di Nagari Sungai Asam. Tulisan ini membantu penulis dalam menjelaskan macam tari yang dilakukan di Sanggar Umbuik Mudo.<sup>15</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ihsan Ramadhani pada tahun 2024 dengan judul “Sanggar Puti Bungo Awan di Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”. Skripsi ini membahas tentang kegiatan Sanggar Seni Puti Awan Bungo, Kepengurusan sanggar, sarana dan prasarana sanggar seni, dan penanggulangan sanggar oleh pemerintah setempat.<sup>16</sup> Tulisan ini membantu penulis dalam menjelaskan tentang kepengurusan, sarana dan prasarana, kegiatan serta penanggulangan Sanggar Seni Umbuik Mudo di Nagari Sungai Asam.

Skripsi yang ditulis oleh Yolana Apdino pada tahun 2023 dengan judul “Sanggar Lubuak Limpapeh Nagari Kotobaru Kabupaten Solok tahun 2014-2022”. Skripsi ini membahas tentang kegiatan Sanggar Seni Lubuak Limpapeh dan tujuan dari Sanggar Seni Lubuak Limpapeh di Kabupaten Solok.<sup>17</sup> Tulisan ini membantu penulis dalam menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Umbuik Mudo dan Tujuan didirikannya Sanggar Seni Umbuik mudo.

---

<sup>15</sup> Aprillia Putri Amanda dan Nerosti. 2023. “Bentuk Penyajian Tari Galombang Sanggar Umbuik Mudo dalam Pesta Perkawinan di Nagari Sungai Asam, Kabupaten Padang Pariaman”. Padang. Jurnal Sendratasik. Universitas Negeri Padang. Vol 12. No 1.

<sup>16</sup> Ihsan Ramadhani. “Sanggar Puti Bungo Awan di Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar Tahun 1991-2022”. *Skripsi* (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2024)

<sup>17</sup> Yolana Apdino. “Sanggar Lubuak Limpapeh Nagari Kotobaru Kabupaten Solok”. *Skripsi* (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas andalas, 2023)

Persamaan tulisan ini dengan tulisan terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang seni dan budaya yang ada di Indonesia pada suatu daerah, sedangkan perbedaannya adalah tulisan ini lebih memfokuskan kepada sanggar seni dalam mengatasi kenakalan remaja serta pelestarian seni di lingkungan masyarakat Nagari Sungai Asam.

### E. Kerangka Analisis

Lembaga merupakan pengertian lain dari organisasi. Organisasi merupakan kata dari bahasa Yunani “*organon*” yang mempunyai arti suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama.<sup>18</sup> Lembaga itu sendiri berarti sebuah wadah atau tempat untuk melakukan kegiatan keorganisasian yang bergerak secara formal maupun informal.<sup>19</sup> Lembaga kesenian adalah tempat sekelompok orang berkumpul untuk melakukan kegiatan keorganisasian yang menyangkut kesenian suatu daerah.<sup>20</sup>

Kebudayaan itu adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh budi manusia, kebudayaan adalah khas manusia, bukan ciptaan binatang ataupun tanaman yang tidak mempunyai akal budi. Binatang memang mempunyai tingkah laku tertentu menurut naluri pembawaannya yang berguna untuk memelihara kelangsungan

<sup>18</sup> Mohammad Nawawi, Milatul Fatkhiyah, dan Sopia, “Management Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Pekalongan. ( Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan). 2024, Vol. 9, No. 1, hlm 24.

<sup>19</sup> Suherman, “Interaksi Lembaga Formal dan Informal Dalam Organisasi”. *Jurnal Kajian Administrasi dan Pemerintah Daerah*. Sumedang. Dosen STIA Sebelas April Sumedang. 2017. Vol. 10, No. 6, hlm 78-79.

<sup>20</sup> Lembaga Budaya: Bentuk-bentuk, Peran, serta Fungsi Lembaga Budaya  
Budaya <https://adjar.grid.id/amp/543090246/lembaga-budaya-bentuk-bentuk-peran-serta-fungsi-lembaga-budaya?page=2>, diakses pada 7 September 2024 pukul 09.32

hidupnya, akan tetapi binatang tidak mempunyai kebudayaan. Manusia (masyarakat) dan kebudayaan tidak bisa dipisahkan karena keduanya merupakan suatu jalinan yang saling erat berkait.<sup>21</sup>

Kesenian termasuk unsur kebudayaan yang masuk dalam deskripsi etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Kesenian tersebut menyangkut perkembangan seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat. Berdasarkan masanya, seni dibagi menjadi tiga bagian, yaitu seni tradisional, seni modern, dan seni kontemporer. Seni tradisional merupakan karya seni yang sudah ada sejak zaman dahulu dan diturunkan secara turun temurun. Biasanya, seni tradisional mempunyai aturannya sendiri dan bersifat statis.<sup>22</sup> Kesenian tradisional adalah salah satu jenis budaya tradisional. Kesenian tradisional merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang tradisi atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian. Dalam karya seni tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan dan nilai norma.<sup>23</sup>

Seni modern merupakan karya seni yang berkembang dari karya seni tradisional. dalam karya seni modern, ditambahkan kreativitas sang pembuat di luar aturan seni tradisional yang berlaku. Seni kontemporer merupakan karya seni yang

---

<sup>21</sup> Sumarto, "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya, Aspek Sosial Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi". (Kabupaten Rejang, Bengkulu. *Jurnal Literasiologi: IAIN CURUP*, 2019). vol 2 juli. Hlm 148.

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Laura Andri, "Seni Pertunjukan Tradisional di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang". Semarang. ( Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Jurnal Humanika*. 2016. vol 23 no 2, ISSN: 1412-9418. Hlm 25

muncul Karena sebuah tren yang ada pada waktu tertentu. Seni kontemporer bersifat dinamis mengikuti zaman.<sup>24</sup> Untuk menjaga dan melestarikan kesenian yang ada di dilingkungan masyarakat Nagari Sungai Asam maka dibentuklah sanggar seni Umbuik Mudo.

Sanggar seni Umbuik Mudo adalah sanggar yang bergerak di bidang seni tari, musik, dan randai. Sanggar ini berada di Nagari Sungai Asam, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman. Sanggar ini dipimpin oleh Dewi Wisanty.

Sanggar adalah suatu tempat yang digunakan oleh suatu komunitas untuk melakukan suatu kegiatan (seni). Sanggar mulanya sebagai wadah atau tempat untuk bernaungnya kesenian tradisional. Di tempat ini para pelaku seni berkumpul, berlatih, dan berdiskusi seputar kesenian yang mereka geluti.<sup>25</sup>

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan. Sanggar seni adalah tempat untuk belajar seni seperti seni lukis, seni tari, teater, seni musik, dan kriya/kerajinan. Selain itu sanggar merupakan salah satu lembaga pelatihan yang termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal.<sup>26</sup> Peranan sanggar dalam

---

<sup>24</sup> Irfan, "Perkembangan Seni Rupa Modern dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Video Art di Indonesia". Makassar. Dalam Prosiding Nasional "Lintas Budaya Nusantara" kerjasama Program Pascasarjana Unnes dengan Program Pascasarjana UNM (*Jurnal Fakultas Seni dan Desain*: Universitas Negeri Makassar). 2016. ISBN 978-602-6883-44-5, Hlm 1-3

<sup>25</sup> Eky Ramadhani, dkk "Upaya Sanggar Kartika Budaya Dalam Pengembangan Seni di Kabupaten Jember". *Jurnal Pendidikan Sendratasik* (Jember, Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Surabaya. 2017). Hlm 3

<sup>26</sup> Yuzar Purnama, "Peranan Sanggar dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi". *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* (Bandung. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Bandung. 2015). Vol 7 no 3. Hlm 461-462

masyarakat sangat penting sehingga perlu perhatian khusus dari masyarakat dan pemerintah setempat yang di mana sanggar tersebut berdiri.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah cara atau teknik yang digunakan dalam penelitian sejarah untuk menganalisa dan menguji kejadian-kejadian di masa lampau secara kritis. Tujuannya ialah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif. Metode sejarah terbagi menjadi empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi.<sup>27</sup>

Tahap pertama yaitu, heuristik (pengumpulan sumber) merupakan tahapan atau kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau. Pada tahap ini pengumpulan sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber primer dan sumber sekunder.<sup>28</sup> Pengumpulan bahan sumber primer yaitu berupa dokumen, arsip, foto, surat pemerintah dan koran yang berhubungan dengan Sanggar Umbuik Mudo dilakukan di Nagari Sungai Asam, Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Sumber sekunder berupa buku-buku, jurnal, skripsi. Di samping studi kepustakaan juga ada cara mengumpulkan bahan sumber yaitu sumber lisan mengumpulkan bahan dengan cara turun kelapangan untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait dalam penelitian. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data berupa foto dan dokumen yang bersangkutan dengan Sanggar Umbuik Mudo dengan cara turun

---

<sup>27</sup> Aditia Muara Putra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik* (Gresik: JSI Press: 2020). Hal.28-29.

<sup>28</sup> *Ibid.*

kelapangan dan mewawancarai narasumber yaitu Dewi Wisanty sebagai pengurus Sanggar, Yudhis sebagai senior yang berlatih di Sanggar Umbuik Mudo dan beberapa anggota Sanggar Umbuik Mudo.

Tahap kedua yaitu, kritik sumber (verifikasi) merupakan kegiatan meneliti dan mengolah bahan sumber, informasi, jejak secara kritis untuk mendapatkan hasil berupa kebenaran atau fakta. Kritik sumber terdiri dari dua bentuk yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern yaitu uji kredibilitas sumber tersebut yang menekankan pada isi dari sumber dapat dipercaya atau tidak. Kritik ekstern menguji autentisitas yaitu uji keaslian sumber dengan melihat gaya penulisan, kertas, tinta, kalimat dan gaya bahasa dari bahan sumber yang diolah. Pada tahap ini penulis mengolah sumber data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan melihat keaslian foto dan dokumen dari kertas dan gaya penulisan data.<sup>29</sup>

Selanjutnya yaitu tahap interpretasi yaitu penafsiran data sumber dengan cara menganalisa dan sintesis (menyatukan) data supaya merujuk pada fakta-fakta yang dihasilkan. Tahap ini penulis melakukan penyatuan data Sanggar Umbuik Mudo yang telah dihasilkan dari pengumpulan dan pengolahan data sebelumnya.<sup>30</sup>

Tahap terakhir yaitu historiografi (penulisan) berarti menulis hasil data yang telah diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder ditulis secara kronologi, sistematis untuk dijadikan sebagai fakta sejarah menjadi karya tulis sejarah berupa skripsi. Pada tahap ini penulis menulis hasil data Sanggar Umbuik Mudo yang telah didapatkan sehingga menjadi karya tulis sejarah.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid* 29-32.

<sup>30</sup> *Ibid* 32-33.

<sup>31</sup> *Ibid* 34.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian yang berjudul “Dampak Sanggar Umbuik Mudo di Nagari Sungai Asam Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2009-2021”. Diuraikan dalam lima bab. Antara bab satu dengan bab lainnya menjadi kesatuan yang utuh supaya pembaca lebih mudah memahami isi penelitian ini, maka penulis akan terlebih dahulu menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan, pada bab ini membahas secara garis besar tentang topic penelitian yang akan di bahas. Bab ini membahas tentang kerangka teoritis dan penelitian, yang berupa latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan tentang gambaran umum daerah penelitian yaitu Nagari Sungai Asam. Pada sub bab A memaparkan tentang keadaan geografis, Topografis, dan Demografis daerah penelitian yaitu Nagari Sungai Asam Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Pada sub bab B menguraikan kehidupan ekonomi. Pada sub bab C memaparkan tentang kehidupan sosial.

Bab III menjelaskan Perkembangan Sanggar Seni Umbuik Mudo. Pada sub bab A membahas tentang kondisi seni tradisional di Nagari Sungai Asam sebelum adanya Sanggar Umbuik Mudo dan menjelaskan latar belakang berdirinya Sanggar Seni Umbuik Mudo pada tahun 2009-2021. Sub bab B membahas tentang upaya sanggar Umbuik Mudo dalam melestarikan seni diNagari Sungai Asam pada tahun

2009-2016. Sub bab C tentang pengaruh kegiatan sanggar umbuik mudo dalam mengatasi kenakalan remaja di Nagari Sungai Asam.

Bab IV menjelaskan tentang prestasi yang telah dicapai oleh sanggar Umbuik Mudo dari waktu berdirinya sampai dengan tahun 2023. Bab ini secara umum membahas prestasi-perstari yang telah diraih oleh anggota Sanggar Umbuik Mudo serta beberapa profil pengurus dari Sanggar Umbuik Mudo. Pada bab V merupakan kesimpulan dari semua permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan jawaban dari pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan sekaligus menjadi penutup terhadap penulisan ini.

